



JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 3, Maret 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PELATIHAN HAK ASASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PERLINDUNGAN KEAMANAN DI DUNIA MAYA

Digital Literacy Training to Enhance Cyber Security Protection for Teachers

Praditya Putri Utami¹, Evi Karlina Ambarwati¹, Indah Purnama Dewi¹, Yana Cahyana², Sofiah Marwah Hanan¹, Septiani Nuruldharm Putri¹

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, ²Universitas Buana Perjuangan

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

*Alamat Korespondensi : evi.karlina@fkip.unsika.ac.id

(Tanggal Submission: 31 Januari 2025, Tanggal Accepted : 23 Maret 2025)



Kata Kunci :

Guru, keamanan dunia maya, hak asasi digital

Abstrak :

Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang penting. Salah satu amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru adalah untuk memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk menguasai TIK. Guru harus memahami hak asasi digital seiring dengan kemajuan teknologi pembelajaran dan prioritas pemerintah untuk program digitalisasi pendidikan. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendukung para guru RA At-Taqwa Kelapadua Tanjungbungin di Kecamatan Pakisjaya, Kabupaten Karawang menguasai TIK dalam pembelajaran. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan serta demonstrasi tentang hak asasi digital dan keamanan siber. Program pengabdian masyarakat menggunakan metode Experiential Learning melalui demonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang hak asasi digital dan keamanan siber. Kegiatan terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan (sosialisasi, pembelajaran, demonstrasi), dan evaluasi menggunakan kuesioner skala Likert. Kegiatan PkM di RA At-Taqwa Kelapadua, Karawang, diikuti 45 guru RA. Pelatihan meningkatkan pemahaman guru tentang hak asasi digital dan keamanan siber. Evaluasi menunjukkan guru memiliki kompetensi digital kategori "baik," terutama dalam kesadaran risiko dan perlindungan data pribadi. Namun, aspek terendah adalah membagikan informasi pribadi secara aman. Diskusi interaktif membantu guru mengenali ancaman dunia maya dan membimbing siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian global tentang pentingnya kesadaran digital dalam pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan Hak Asasi Digital berhasil meningkatkan pemahaman guru dan menekankan pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan literasi digital.



Key word :

*Teachers,
cybersecurity,
digital human
rights*

Abstract :

The development of Information and Communication Technology (ICT) in education plays a crucial role. One of the mandates of Law Number 14 of 2005 concerning Lecturers and Teachers is to possess competencies in line with the times, including mastery of ICT. Teachers must understand digital rights in conjunction with advancements in learning technology and the government's priorities for educational digitization programs. This community service aims to support the teachers of RA At-Taqwa Kelapadua Tanjungbungin in Pakisjaya District, Karawang Regency, in mastering ICT for teaching. The activities involve providing training and demonstrations on digital rights and cybersecurity. The community service program used the Experiential Learning method through demonstrations to enhance teachers' knowledge of digital rights and cybersecurity. It involved three stages: preparation, implementation (socialization, learning, demonstration), and evaluation using Likert-scale questionnaires. The results are measured through a self-assessment questionnaire evaluating the teachers' understanding of digital rights and cybersecurity. The analysis results indicate that the training participants possess knowledge of cybersecurity and digital rights at a "good" level. However, self-protection in the digital era still needs improvement, and various efforts must continue to be made with support from multiple stakeholders. The PkM activity at RA At-Taqwa Kelapadua, Karawang, was attended by 45 RA teachers. The training improved teachers' understanding of digital rights and cybersecurity. Evaluation indicated that teachers had "good" digital competence, particularly in risk awareness and personal data protection. However, the lowest aspect was safely sharing personal information. Interactive discussions helped teachers recognize online threats and guide students. These findings align with global research on the importance of digital awareness in education. Therefore, the Digital Human Rights training successfully improved teachers' understanding and emphasized the importance of collaboration in enhancing digital literacy.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Utami, P. P., Ambarwati, E. K., Dewi, I. P., Cahyana, Y., Hanan, S. M., & Putri, S. N. (2025). Pelatihan Hak Asasi Digital Untuk Meningkatkan Perlindungan Keamanan Di Dunia Maya. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 1212-1219. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.2460>

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki banyak dampak positif pada dunia pendidikan. Misalnya, pembelajaran yang inovatif menawarkan pengalaman belajar yang dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi akademik siswa (Byers *et al.*, 2018; Lubab El Banan, Fauzi, 2022). Di samping itu, TIK dapat membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan daya ingat mereka (Lubiano, 2018). Para guru juga memiliki pandangan positif mengenai potensi dan keuntungan penggunaan TIK dalam perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Pardede & Sunarto, 2020; Yuniarni, 2022). Di saat yang sama, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru mengamanatkan para guru untuk memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk menguasai TIK.



Sekolah RA At-Taqwa Kelapadua Tanjungbungin, Kecamatan Pakisjaya, Kabupaten Karawang, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perlindungan hak asasi manusia di lingkungan sekolah. Namun, tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam memahami dan menerapkan hak asasi digital masih cukup besar. Banyak guru yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya perlindungan data pribadi dan hak-hak digital siswa. Hal ini dapat mengakibatkan risiko pelanggaran privasi dan keamanan informasi yang dapat merugikan siswa.

Namun, kemajuan ini juga diiringi dengan tantangan baru, terutama terkait dengan hak asasi di dunia maya. Misalnya, ancaman seperti peretasan data, serangan siber, dan penyebaran konten berbahaya telah meningkat, memunculkan kebutuhan untuk melindungi hak individu dari potensi kerugian yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas di ruang digital. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan tersebut. Sehingga, keterampilan menggunakan perangkat digital dan hak asasi digital sangat penting ketika menggunakan internet secara positif (Nasionalita & Nugroho, 2020).

Hak asasi digital merupakan salah satu bentuk hak asasi manusia yang bersifat konkret dan dijamin oleh hukum Internasional serta konstitusi negara-negara di dunia. Hak asasi digital dipahami sebagai sekumpulan hak-hak masyarakat untuk mengakses, menggunakan, menciptakan, menyebarluaskan kerja digital, serta untuk mengakses dan menggunakan komputer dan perangkat elektronik lainnya, termasuk jaringan komunikasi, khususnya internet. Menurut Iza (2021) akses terhadap internet dan perlindungan hak asasi manusia di dunia maya merupakan isu yang semakin mendesak.

Di samping itu, pelatihan ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong penguatan perlindungan hak asasi manusia di era digital. Dalam Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia, pemerintah Indonesia menekankan pentingnya pendidikan hak asasi manusia, termasuk di dalamnya hak asasi digital, sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan masyarakat yang sadar akan hak-haknya (Kementerian Hukum dan HAM, 2021). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi guru dan siswa di RA At-Taqwa, tetapi juga berkontribusi pada upaya nasional dalam meningkatkan pemahaman hak asasi manusia di masyarakat.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini diharapkan dapat membangun jaringan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran akan hak asasi digital. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa dalam mengakses informasi dan berinteraksi di dunia maya. Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan akan tercipta sinergi antara pendidikan, kebijakan, dan partisipasi masyarakat dalam melindungi hak asasi digital.

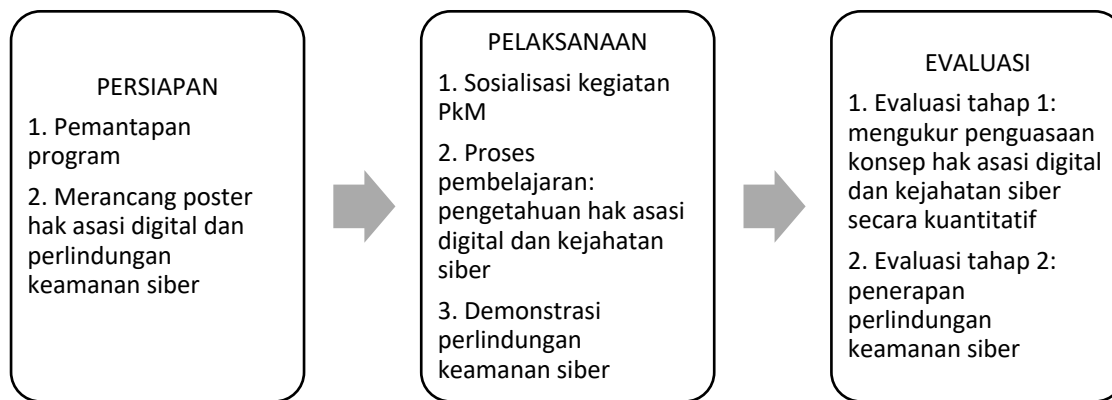
METODE KEGIATAN

1. Metode dan Pendekatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan para guru mengenai hak asasi digital dan perlindungan keamanan di dunia maya. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang akan diterapkan adalah Experiential Learning melalui demonstrasi, yang akan memberikan kesempatan kepada mitra untuk memahami pengetahuan dan pengalaman baru melalui praktik langsung.

2. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Rangkaian kegiatan PkM dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Gambar 1 mengilustrasikan alur pelaksanaan PkM.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

2.1. Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana memulai kegiatan dengan memantapkan program dan langkah kerja Tim PkM dan mahasiswa. Setiap pelaksana membagi tugas dan tanggung jawab berdasarkan kompetensi mereka. Selain itu, selama tahap persiapan, tim PkM meningkatkan pemahaman dan keselarasan persepsi tentang program yang akan dijalankan. Terakhir, tim dosen dan mahasiswa membuat poster dan infografis yang mencakup hak asasi digital, perlindungan keamanan siber, dan bahan lainnya yang akan digunakan dalam program.

2.2. Pelaksanaan kegiatan penyelesaian masalah mitra

a. Sosialisasi

Untuk mengatasi masalah utama mitra, yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru RA At-Taqwa Kelapadua Tanjungbungin Kecamatan Pakisjaya, Kabupaten Karawang, sosialisasi program dan kegiatan kecil dan menengah (PKM) adalah tahapan penting dari rangkaian kegiatan.

b. Proses pembelajaran

Pada tahap ini, mitra dilatih dalam teori hak asasi digital dan keamanan siber. Ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah kurangnya kemampuan guru dalam perlindungan keamanan siber. Semua kegiatan dilakukan melalui metode pembelajaran pengalaman, yang memungkinkan mitra memperoleh pengetahuan baru dan aplikasi praktis.

c. Demonstrasi

Implementasi pengetahuan bertolak dari masalah rendahnya kompetensi pengamanan diri di dunia maya untuk menjamin pelaksanaan yang efektif dan tercapainya target luaran peningkatan keberdayaan mitra. Pada tahap ini, Tim Pelaksana PkM dan mahasiswa akan melakukan demonstrasi secara menyeluruh dan tuntas tentang integrasi pengamanan diri di dunia maya.

3. Evaluasi

Aspek yang dievaluasi mencakup respons, tindakan nyata melalui penguasaan pengetahuan dan kompetensi hak asasi digital dan keamanan siber yang diperoleh melalui pernyataan pada kuesioner (Çebi & Reisoglu, 2020). Pernyataan-pernyataan pada kuesioner diukur dengan skala likert untuk menyatakan sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Kuesioner terdiri dari 11 butir pernyataan seperti dicantumkan di Tabel 1.

Tabel 1. Pernyataan diri tentang penguasaan keamanan digital (Çebi & Reisoglu, 2020)

1. Saya tahu apa yang harus diwaspadai saat membuat identitas digital (profil) di dunia maya
2. Saya sadar bahwa saya meninggalkan jejak digital ketika saya menjelajahi dunia maya
3. Saya menyadari risiko dan ancaman di dunia maya
4. Saya mengambil berbagai upaya untuk melindungi perangkat dan konten digital saya
5. Saya mengambil tindakan pencegahan untuk melindungi keamanan dan privasi di dunia maya
6. Saya melindungi data pribadi dan privasi di dunia maya
7. Saat membagikan informasi pribadi saya secara daring (online), saya melindungi data pribadi orang lain (tidak menandai mereka di foto tanpa izin, dll.)
8. Saya mengetahui efek penggunaan teknologi digital terhadap kesehatan (fisik, psikologis).
9. Saya memahami kebijakan data (cara menggunakan data pribadi) dari layanan digital yang saya gunakan (jejaring sosial, dll.)
10. Saya menyadari dampak penggunaan teknologi digital terhadap lingkungan
11. Saya tahu cara menghadapi ancaman di dunia maya

HASIL DAN PEMBAHASAN

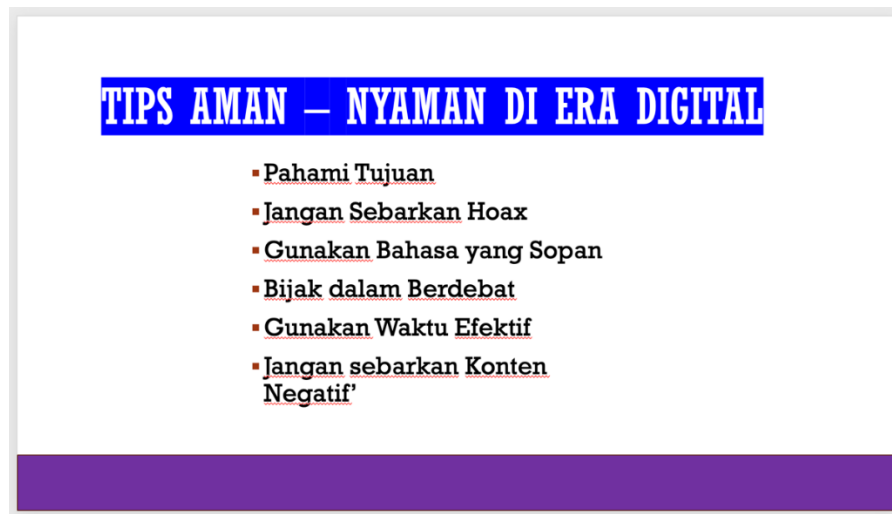
Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2024 di Gedung Olahraga RA At Taqwa Kelapadua Tanjungbungin, Pakisjaya, Kabupaten Karawang. Sebanyak 45 guru RA menghadiri acara tersebut dan menyimak pemaparan mengenai hak asasi digital serta penanggulangan kejahatan di dunia maya yang disampaikan oleh Dian Suryana, S.H., M.H. Gambar 2 menunjukkan penyampaian materi oleh narasumber.



Gambar 2. Penyampaian Paparan oleh Narasumber

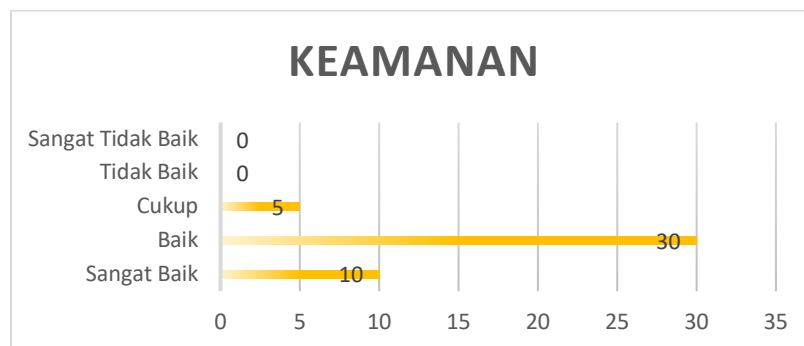
Nara sumber menekankan bahwa hak asasi digital mencakup hak atas privasi, kebebasan berekspresi, dan akses terhadap informasi (Zuboff, 2023). Narasumber juga memberikan contoh konkret mengenai pelanggaran hak asasi digital yang sering terjadi, seperti penyebaran informasi pribadi tanpa izin, penipuan online, dan cyberbullying. Setelah sesi pemaparan, dilanjutkan dengan diskusi interaktif di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait isu-isu yang dihadapi dalam konteks pendidikan dan penggunaan teknologi. Diskusi ini sangat produktif, dengan banyak guru yang aktif berpartisipasi dan mengungkapkan kekhawatiran mereka mengenai keamanan data pribadi siswa dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengedukasi siswa tentang hak asasi digital.

Lebih lanjut nara sumber menjelaskan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan menangani kejahatan tersebut. Beberapa langkah yang disarankan disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Tips aman-nyaman di era digital

Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai keamanan dan hak asasi digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru mengaku belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang isu-isu ini. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya melindungi data pribadi siswa dan bagaimana cara mengedukasi siswa tentang hak-hak mereka di dunia maya. Evaluasi kompetensi digital guru secara kuantitatif menunjukkan bahwa secara umum, para guru RA di Kecamatan Pakisjaya memiliki pengetahuan keamanan dan hak asasi digital pada kategori “baik” (Gambar 4).



Gambar 4. Pengetahuan peserta tentang keamanan di dunia maya

Sementara itu, dari 11 butir pernyataan, aspek yang sudah dikuasai oleh para guru adalah tentang kesadaran risiko dan ancaman di dunia maya ($F=15.311$) dan kemampuan melindungi data pribadi dan privasi di dunia maya ($F=14.856$). Temuan ini sejalan dengan pengetahuan guru di Uni Emirat Arab yang memiliki kesadaran pada level “baik” tentang keamanan di dunia maya (Ahmed *et al.*, 2021). Sebaliknya, aspek yang paling tidak dikuasai oleh para guru adalah membagikan informasi pribadi secara daring dan melindungi data pribadi orang lain (tidak menandai mereka di foto tanpa izin, dll.) dengan $F=4.946$. Hal ini ditemukan juga oleh penelitian terhadap guru-guru di Spanyol (Sánchez-Cruzado *et al.*, 2021) dan Ukraina (Kuzminykh *et al.*, 2021). Tabel 2 memuat hasil perhitungan peserta tentang keamanan di dunia maya per butir pernyataan.

Tabel 2. Pengetahuan peserta tentang keamanan di dunia maya per butir pernyataan

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X4.1	Between Groups	80.787	24	3.366	10.833	.000
	Within Groups	55.311	178	.311		
	Total	136.099	202			
X4.2	Between Groups	79.297	24	3.304	8.331	.000
	Within Groups	70.993	179	.397		
	Total	150.289	203			
X4.3	Between Groups	73.241	24	3.052	15.311	.000
	Within Groups	35.478	178	.199		
	Total	108.719	202			
X4.4	Between Groups	104.109	24	4.338	14.139	.000
	Within Groups	54.610	178	.307		
	Total	158.719	202			
X4.5	Between Groups	89.806	24	3.742	11.608	.000
	Within Groups	57.704	179	.322		
	Total	147.510	203			
X4.6	Between Groups	83.103	24	3.463	14.856	.000
	Within Groups	41.720	179	.233		
	Total	124.824	203			
X4.7	Between Groups	86.001	24	3.583	4.946	.000
	Within Groups	129.686	179	.725		
	Total	215.686	203			
X4.8	Between Groups	65.867	24	2.744	8.146	.000
	Within Groups	60.304	179	.337		
	Total	126.172	203			
X4.9	Between Groups	83.594	24	3.483	11.375	.000
	Within Groups	54.813	179	.306		
	Total	138.407	203			
X4.10	Between Groups	78.625	24	3.276	8.914	.000
	Within Groups	65.787	179	.368		
	Total	144.412	203			
X4.11	Between Groups	98.257	24	4.094	9.030	.000
	Within Groups	81.155	179	.453		
	Total	179.412	203			

Peserta pelatihan juga menyadari bahwa kejahatan di dunia maya, seperti penipuan dan pencurian identitas, dapat berdampak langsung pada siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan untuk mengenali tanda-tanda potensi bahaya dan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan dan kesadaran akan risiko digital dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran hak asasi di dunia maya (Livingstone & Helsper, 2010).

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah membiayai seluruh rangkaian kegiatan. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah serta para guru dan staf RA At-Taqwa atas kerja sama yang terjalin sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, O. S., Nasef, S. A., Al Rawashdeh, A. Z., & Eltahir, M. E. (2021). Teacher's awareness to develop student cyber security: A case study. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(10), 5148–5156. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i10.5297>
- Byers, T., Imms, W., & Hartnell-Young, E. (2018). Comparative analysis of the impact of traditional versus innovative learning environment on student attitudes and learning outcomes. *Studies in Educational Evaluation*, 58, 167–177. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.07.003>
- Çebi, A., & Reisoglu, I. (2020). Digital competence: A study from the perspective of pre-service teachers in Turkey. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 9(2), 294–308. <https://doi.org/10.7821/naer.2020.7.583>
- Iza, D. G. (2021). Human rights in the digital era: Challenges and opportunities from the United Nations Human Rights System. *Malim: Jurnal Pengajian Umum Asia Tenggara (SEA Journal of General Studies)*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.17576/malim-2021-2201-01>
- Kuzminykh, I., Yevdokymenko, M., Yeremenko, O., & Lemeshko, O. (2021). Increasing teacher competence in cybersecurity using the EU security frameworks. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 13(6), 60–68. <https://doi.org/10.5815/ijmecs.2021.06.06>
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2010). Balancing opportunities and risks in teenagers' use of the internet: The role of online skills and internet self-efficacy. *New Media & Society*, 12(2), 309–329. <https://doi.org/10.1177/1461444809342697>
- Lubab El Banan, Fauzi, W. N. (2022). Persepsi guru diniyyah dalam pemanfaatan teknologi Madrasah Diniyyah Andalusia Leler. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 354–360.
- Lubiano, M. L. D. (2018). Interactive e-learning portal for enrichment of conceptual understanding of grade 8 learners in physics. *The Southern Luzon Journal of Arts and Sciences*, 9(2), 39–52. <http://tilamsik.slsucas.net/issues/tilamsik10/lubiano>
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks literasi digital generasi milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32–47. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Pardede, P., & Sunarto, S. (2020). Persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran di sekolah menengah di Jakarta dan sekitarnya. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 226–237. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i3.1295>
- Sánchez-Cruzado, C., Campión, R. S., & Sánchez-Compañía, M. T. (2021). Teacher digital literacy: The indisputable challenge after COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su13041858>
- Yuniarni, D. (2022). Persepsi guru mengenai pentingnya TIK dalam pembelajaran di taman kanak-kanak Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2411–2419. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1855>
- Zuboff, S. (2023). *The age of surveillance capitalism*. In Social theory re-wired (pp. 203–213). Routledge.